

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peserta didik adalah seorang individu atau generasi yang berusaha mengembangkan potensi, menjadi pribadi yang lebih baik dan meraih cita-citanya dengan cara belajar di sekolah kepada seorang yang mempunyai profesi guru.

Pendidikan merupakan kebutuhan utama untuk kemajuan manusia. Ada banyak hal yang masih harus dibenahi dari kondisi pendidikan yang ada saat ini, mulai dari masalah birokrasi pendidikan yang masih tumpang tindih, simpang siur, dan tidak terkoordinasi dengan baik, sampai dengan masalah internal pendidikan itu sendiri, yakni pada proses kegiatan belajar mengajar yang masih harus diperbaiki metode dan sistemnya. Hal itu sangat mendesak untuk dilakukan mengingat pendidikan adalah investasi masa depan bangsa dimana anak bangsa dididik agar bisa meneruskan gerak langkah kehidupan bangsa ini menjadi bangsa yang maju dan berpendidikan.¹

Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Atas dasar itulah pentingnya kegiatan pembelajaran yang memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2017), hlm. 2.

Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Dalam budaya Jawa sikap sopan santun salah satunya ditandai dengan perilaku menghormati kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan, tidak memiliki sifat yang sombong.²

Maka budaya sekolah pada dasarnya dapat digunakan untuk melihat kearah mana bergulirnya perubahan baik positif dan negatif yang terjadi dalam konteks sekolah. Hal ini sekaligus menjadi modal untuk melakukan evaluasi secara terus menerus untuk peningkatan kualitas. Konsep ini juga banyak membahas tentang bagaimana memahami kombinasi antara sesuatu yang tampak dan yang tidak tampak dalam sekolah. Bangunan sekolah, struktur bangunan, tata letak kursi-meja di kelas, logo sekolah yang terpampang, visi dan misi atau slogan-slogan yang ditempel di dinding pada dasarnya merupakan sesuatu yang tampak.

Dengan demikian, setiap sekolah diharapkan memiliki kesadaran untuk selalu memastikan bahwa hal tersebut sesuai dengan budaya sekolah yang diharapkan, dalam hal ini, penting untuk menjadikan sekolah sebagai ruang berbagi semangat dan tujuan yang memungkinkan

² Uji Ningsi, *Pembudayaan sikap sopan santun di rumah dan di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan karakter siswa*, Yogyakarta, hlm. 3

masing-masing sekolah Dengan adanya situasi seperti itu dipastikan terbangunnya komitmen, kepercayaan, dan kebanggaan atas apa yang selama ini dilakukan. Hal ini dilakukan untuk tujuan utama, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh warga sekolah khususnya demi kesuksesan siswa agar menjadi pembelajar sejati.³

Budaya sekolah merupakan jaringan kompleks dari berbagai interaksi faktor dalam sekolah yang dimanifestasikan dalam tradisi dan ritual yang dibangun untuk menghadapi berbagai tantangan dan mencapai tujuan.⁴

Sekolah sebagai lembaga formal pusat pengembangan pengetahuan, bersiap diri dalam membentangi anak didiknya dari pengaruh variatif, maka peserta didik kondusif positif kearah pola pikir dari perilaku negatif.

Dan dalam hal ini sekolah harus mempunyai peran yang positif kepada peserta didik. Sekolah bukan hanya bisa mencerdaskan intelektual saja tetapi bagaimana siswa juga tahu akan nilai-nilai akhlakul karimah yang baik. Sopan santun ini dapat tercermin karena banyak manfaatnya akan kehidupan sehari-hari juga dan bisa mengalahkan tantangan modern yang ada.

Tujuan utama sopan santun adalah membentuk akhlak atau budi pekerti yang baik. Dengan pesatnya kemajuan pengetahuan sosial dan teknologi pada sekarang ini baik internasional maupun lokal tantangan

³ Adi Kurnia, *Membangun Budaya Sekolah* (Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2012), hlm. 23

⁴ Ibid. hlm, 24

komunikasi antar bangsa. Kita sebagai warga dunia global tentu saja tidak mungkin untuk menghindari tantangan yang berada di depan mata kita. Pergaulan tidak dapat lagi dibatasi oleh batas-batas Negara. Pengaruhnya terhadap perubahan tatanan kehidupan masyarakat sosial pasti akan menjadi tantangan yang nyata. Pergeseran pola hidup dan perilaku peserta didik akan banyak dipengaruhi oleh budaya asing yang menurut mereka merupakan budaya kekinian. Kebudayaan bangsa yang mengandung nilai adab budaya positif, baik terancam pudar.

Sebagai studi pendahuluan dalam kajian ini, diketahui SMA Negeri I Galis Pamekasan sudah ada aturan yang dipakai sebagai upaya untuk membudayakan sopan santun siswa dalam belajar. Hal tersebut menjadi ketertarikan peneliti karena ada penerapan tentang aturan yang berkaitan dengan sopan santun di sekolah tersebut. Peneliti menemukan di lembaga tersebut. Sekolah ini termasuk sekolah negeri tetapi dalam sopan santunnya sudah sangat bagus. Keinginan besar lembaga pendidikan secara umum yaitu dengan terciptanya budaya sopan santun di sekolah. Hal ini akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada. Apabila proses belajar mengajar sudah sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai seorang siswa akan dapat memperoleh prestasi yang baik.

Berdasarkan pemahaman di atas, peneliti berminat untuk meneliti tentang "Upaya Guru Pai Dalam Menciptakan Budaya Sopan Santun Siswa di SMA Negeri I Galis Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks diatas ada beberapa faktor penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Apa budaya sopan santun siswa di SMA Negeri I Galis Pamekasan?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam menciptakan Budaya Sopan Santun siswa di SMA Negeri I Galis Pamekasan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menciptakan Budaya Sopan Santun siswa di SMA Negeri I Galis Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan seseorang tentu memiliki tujuan termasuk peneliti itu untuk:

1. Mendeskripsikan budaya sopan santun siswa di SMA Negeri I Galis Pamekasan
2. Mendeskripsikan upaya guru PAI dalam menciptakan Budaya Sopan Santun siswa di SMA Negeri I Galis Pamekasan
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menciptakan Budaya Sopan Santun siswa di SMA Negeri I Galis Pamekasan

D. Kegunaan penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya penelitian inipun juga mempunyai kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan

secara praktis. Kegunaan secara teoritis dapat memberikan bahan masukan dalam pengembangan penemuan program yang baru selanjutnya selain dengan adanya sopan santun siswa. Sedangkan kegunaan secara praktis dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya masalah peran guru PAI dalam Menciptakan Budaya Sopan Santun Di SMA Negeri I Galis Pamekasan atau bahkan di lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan yang lainnya.

2. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai pengayaan materi perkuliahan yang ada kaitannya dengan hasil penelitian ini, maupun untuk kepentingan penelitian yang pokok kajiannya ada kesamaan.

Selain itu penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai bahan masukan untuk di diskusikan dalam kajian-kajian ilmu keagamaan serta sebagai bahan tambahan dan wawasan mengenai peran guru PAI Menciptakan Budaya Sopan Santun.

3. Bagi SMA Negeri I Galis Pamekasan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan tambahan dan penyempurna ahlak siswa. Selain sekolah tersebut memberikan ilmu

tentang pengetahuan intelektual terhadap peserta didik. Dan diharapkan juga bisa memberi ahlak yang baik pada siswa. Hal ini akan membuat masyarakat sekitarnya menjadi tertarik pada sekolah tersebut. Sehingga memasukkan anaknya pada lembaga tersebut.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ini adalah “Upaya Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Sopan Santun Siswa di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan”. Untuk menghindari kesalah-pahaman terhadap kata-kata kunci yang ada atau konsep pokok yang secara operasional digunakan dalam judul ini, penelitian memberikan batas pengertian, dan istilah yang harus diberikan, batas pengertian tersebut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam : Usaha guru PAI untuk berwenang dan bertanggung jawab terhadap mata pelajaran pendidikan Agama Islam di lembaga sekolah.
2. Budaya Sopan santun : tradisi atau mencirikan kondisi sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun tampak pada segala aspek seperti dalam hal berbicara, berbusana dan bergaul, dan lain sebagainya.

Maksud dari keseluruhan judul ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana guru melatih dan membimbing siswa untuk menanamkan sopan santun yang baik guna membangun nilai-nilai yang diinginkan, baik dalam sekolah maupun dilingkungannya. Dengan upaya

penerapan sopan santun kepada peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah ini merupakan tepat untuk menanamkan hal positif pada diri siswa dimana dalam hal inilah yang akan menjadi tantangan untuk siswa tetap mempertahankan sopan santun ini.